

**KRITIK FATIMA MERNISSI TERHADAP HADIS
MISOGINIS PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER FITNAH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RELASI SUAMI ISTRI
DALAM RUMAH TANGGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

AFIFAH QOMARIYAH

NIM : 10122125

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2026**

**KRITIK FATIMA MERNISSI TERHADAP HADIS
MISOGINIS PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER FITNAH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RELASI SUAMI ISTRI
DALAM RUMAH TANGGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

AFIFAH QOMARIYAH

NIM : 10122125

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFIFAH QOMARIYAH

NIM : 10122125

Judul Skripsi : Kritik Fatima Mernissi Terhadap Hadis Misoginis Perempuan
sebagai Sumber Fitnah dan Implikasinya terhadap Relasi Suami Istri
dalam Rumah Tangga

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 14 Juli 2026

Yang Menyatakan



AFIFAH QOMARIYAH
NIM. 10122125

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Mubarak, Lc., M.S.I.

Jl. Darma Bakti No.1, Medono, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Afifah Qomariyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

c.q. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya

irimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : AFIFAH QOMARIYAH

NIM : 10122125

Judul Skripsi : Kritik Fatima Mernissi terhadap Hadis Misoginis Perempuan

sebagai Sumber Fitnah dan Implikasinya terhadap Relasi Suami Istri

dalam Rumah Tangga

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Juli 2026



Dr. H. Mubarak, Lc., M.S.I.

NIP. 197106092000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Pekalongan

Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418

Website : fasya.uingusdur.ac.id, Email : fasya@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : Afifah Qomariyah

NIM : 10122125

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul : **“Kritik Fatima Mernissi terhadap Hadis Misoginis Perempuan sebagai Sumber Fitnah dan Implikasinya terhadap Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga”**

Telah diujikan pada hari Rabu.tanggal 01 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS**, serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji. Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.).

Pembimbing,

Dr. H. Mubarak, Lc., M.S.I.

NIP. 197106092000031001

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Dahru Muftadin, M.H.I

NIP. 198406152018011001

Penguji II

Anindya Aryu Inayati, M.P.I

NIP. 199012192019032009



Pekalongan, 14 Juli 2026

Ditandatangani oleh

Dekan

Prof. Dr. Maghfur, M.Ag.

NIP. 197805062000031003

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN
BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اَوْ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَأَلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةُ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., yang kita harapkan syafaatnya nanti di yaumul akhir. Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, karena tanpa bantuan mereka semua, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu sudah sewajarnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, Ibu Musiyah dan Bapak Akhyar dengan segala kasih sayang, pengorbanannya, nasihat dan doa baik yang telah kalian berikan tanpa henti sehingga penulis dapat sampai pada tahap di mana skripsi ini selesai.
2. Kepada kakakku Amat Arifin dan Adikku Ainun Mahya Ramadhani walaupun tidak ada kontribusi secara langsung, namun selalu memberikan do'a, semangat dan dukungannya baik moral maupun materil selama ini.
3. Sahabatku Minatu Shofil Muna yang selalu menemani dan menjadi penyemangat disaat saya merasa sendirian dan Lelah dalam melewati proses skripsi ini. Serta sahabatku satu lagi Fatkhul Ilmi yang bersedia dan senantiasa memberikan arahan dan ilmunya kepada saya ketika saya merasa bingung sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh kerabat serta sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan namanya secara langsung maupun tidak langsung, senantiasa memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan bahkan memberikan bantuannya untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Bapak Dr. H. Mubarak, Lc., M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan membimbing, mengarahkan serta memotivasi penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu menyediakan fasilitas yang begitu bagus dan nyaman, serta referensi dan bacaan bahan skripsi penulis dengan baik.
8. Kepada teman-teman Hukum Keluarga Islam kelas D angkatan 2022 yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, yang senantiasa mengingatkan, membantu, dan mendukung penulis dalam masa perkuliahan ini, semoga selalu diberikan kemudahan, kesehatan dan kesuksesan dimasa mendatang oleh Allah SWT.
9. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini melawan ego dan rasa malas serta tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Semoga ALLAH SWT membalas kebaikan mereka dengan dilimpahkan kebaikan dan keberkahan yang berlipat ganda. Saya selaku penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan. Untuk itu saya mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dan membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi semua pihak.

MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali

Allah berjanji bahwa: “*Fa inna ma’al – ‘usri Yusra, Inna ma’al – ‘usri Yusra*”

“Setiap Kesulitan Pasti ada Kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir kedunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya, dan aku membuat ayahku bekerja setiap hari hingga lelah, jadi aku pastikan lelahnya tidak akan sia-sia”

(Afifah Qomariyah)



ABSTRAK

Afifah Qomariyah, 10122125, Tahun 2026. Kritik Fatima Mernissi terhadap Hadis Misoginis perempuan sebagai Sumber Fitnah dan Impliksinya terhadap Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga. Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dosen Pembimbing: Dr. H. Mubarak, Lc., M.S.I.

Hadis tentang perempuan sebagai sumber fitnah sering dipahami secara tekstual sehingga memunculkan penafsiran yang berpotensi melanggengkan bias patriarki dan memengaruhi relasi suami istri dalam kehidupan keluarga Muslim. Pemahaman tersebut mendorong perlunya kajian yang lebih kritis dan kontekstual terhadap hadis-hadis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kritik Fatima Mernissi terhadap hadis-hadis yang menggambarkan perempuan sebagai sumber fitnah serta menganalisis implikasi pemikirannya terhadap relasi suami istri dalam rumah tangga.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif-analitis. Sumber data terdiri atas data primer berupa karya-karya Fatima Mernissi dan literatur hadis yang relevan, serta data sekunder berupa buku, jurnal, skripsi, dan literatur pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan *content analysis* yang dipadukan dengan analisis deskriptif-analitis. Analisis dilakukan melalui kritik sanad, kritik matan, serta pendekatan historis dan kontekstual terhadap hadis yang menjadi objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fatima Mernissi tidak menolak hadis sebagai sumber hukum Islam, tetapi mengkritik pemahaman yang bersifat tekstual dan dipengaruhi oleh budaya patriarki. Menurutnya, hadis tentang perempuan sebagai sumber fitnah harus dipahami berdasarkan konteks historis, sosial, dan politik yang melatarbelakangi kemunculannya sehingga istilah fitnah tidak dimaknai sebagai legitimasi bahwa perempuan merupakan sumber keburukan. Pemikiran Mernissi menegaskan bahwa hadis tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah ataupun membenarkan dominasi laki-laki dalam keluarga. Implikasi pemikirannya terhadap relasi suami istri menunjukkan pentingnya membangun hubungan keluarga berdasarkan prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf*, keadilan, kemitraan, serta keseimbangan hak dan kewajiban. Dengan

demikian, pemikiran Fatima Mernissi tetap relevan dalam menghadirkan pemahaman hadis yang lebih kontekstual serta mendukung terwujudnya keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* sesuai dengan tujuan hukum perkawinan Islam.

Kata kunci: Fatima Mernissi, hadis misogynis, perempuan sebagai fitnah, relasi suami istri, *mu'asyarah bi al-ma'ruf*.



ABSTRACT

Afifah Qomariyah. 10122125. 2026. Fatima Mernissi's Critique of Misogynistic Hadiths Portraying Women as a Source of Fitna and Their Implications for Husband Wife Relations within the Household. Undergraduate Thesis. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan.

Supervisor: Dr. H. Mubarak, Lc., M.S.I.

The hadith portraying women as a source of fitnah (temptation) has often been interpreted literally, leading to interpretations that potentially reinforce patriarchal bias and influence husband-wife relationships in Muslim families. Such interpretations highlight the need for a more critical and contextual understanding of these hadiths. This study aims to analyze Fatima Mernissi's criticism of hadiths depicting women as a source of fitnah and to examine the implications of her thought for husband-wife relationships within the framework of Islamic Family Law.

This research employs a qualitative library research method using a descriptive-analytical approach. The primary data consist of Fatima Mernissi's works and relevant hadith literature, while the secondary data are obtained from books, journal articles, undergraduate theses, and other supporting references. Data were collected through documentation and analyzed using content analysis combined with descriptive-analytical methods. The analysis focuses on the criticism of the chain of transmission (*sanad*), the text (*matan*), and the historical-contextual background of the selected hadiths.

The findings reveal that Fatima Mernissi does not reject the authority of hadith as a source of Islamic law. Rather, she criticizes literal interpretations influenced by patriarchal culture. According to Mernissi, the hadith describing women as a source of fitnah should be understood within its historical, social, and political context. Therefore, the term fitnah should not be interpreted as a justification for viewing women as the source of moral corruption or social disorder. Her perspective emphasizes that such hadiths cannot be used to legitimize women's subordinate position or male domination within the family. Instead, husband-wife relationships should be built upon the principles of *mu'asharah bi al-ma'ruf* (mutual kindness), justice, partnership, and a balanced distribution of rights and responsibilities. Consequently, Fatima Mernissi's thought remains relevant in promoting a contextual understanding of hadith and contributes to the realization of harmonious families characterized by

sakinah, *mawaddah*, and *rahmah* in accordance with the objectives of Islamic marriage law.

Keywords: Fatima Mernissi, misogynistic hadiths, women as a source of fitnah, husband-wife relationship, *mu'asharah bi al-ma'ruf*.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul "Kritik Fatima Mernissi terhadap Hadist-Hadist Misoginis: Analisis atas Konsep Fitnah dan Keadilan Gender dalam Islam.". Selawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang umat manusia dari kegelapan yang nyata menuju ke zaman yang berakhlakul karimah.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum Program Studi Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan arahan dari para pihak yang senantiasa membimbing dan memberi berbagai pengetahuan selama masa perkuliahan. Sangatlah sulit bagi saya untuk Menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Maghfur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Lukman Haqiqi Amirulloh, M.H., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dr. H. Mubarak, Lc., M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam Menyusun skripsi ini.

5. Dra. Rita Rahmawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membimbing selama masa perkuliahan serta memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Dr. Ali Muhtarom, M.H. selaku dosen penguji seminar proposal saya yang telah memberikan masukan untuk perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staff dan karyawan pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT, membalas semua budi dan amal kebaikan yang telah diberikan dan diikhlasakan membantu penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan *jazakumullah khairal jaza' jazakumullah khairan katsiran*. Skripsi ini melambangkan sebuah ketidaktahuan menjadi pengetahuan, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak. Sekian dan Terima Kasih.



DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penelitian Yang Relevan.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	17

G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Penulisan	25

BAB II KONSEP HADIS, FITNAH, DAN Keadilan Gende Dalam Kajian Islam Kontemporer.....Error! Bookmark not defined.

A. Pengertian dan Konsep Hadis.....	Error! Bookmark not defined.
B. Konsep Fitnah dalam Hadis.....	Error! Bookmark not defined.
C. Konsep Misogini dalam Kajian Islam	Error! Bookmark not defined.
D. Teori Keadilan Gender	Error! Bookmark not defined.
E. Relevansi Studi Gender dalam Studi Hadis	Error! Bookmark not defined.
F. Relasi Suami Istri dalam Hukum Perkawinan Islam	Error! Bookmark not defined.

BAB III PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI TENTANG HADIS MISOGINIS: KAJIAN BIOGRAFI INTELEKTUAL DAN RELEVANSINYA TERHADAP Keadilan Gender Dalam Islam

A. Latar Belakang Intelektual dan Karya-karyanya	Error! Bookmark not defined.
B. Gagasan Fatima Mernissi tentang Islam, Perempuan, dan Gender	Error! Bookmark not defined.
C. Kritik Fatima Mernissi terhadap Hadis Perempuan sebagai Sumber Fitnah	Error! Bookmark not defined.

BAB IV ANALISIS KRITIK FATIMA MERNISSI TERHADAP HADIS PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER FITNAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RELASI SUAMI ISTRI.....Error! Bookmark not defined.

- A. Analisis Kritik Fatima Mernissi terhadap Hadis Perempuan sebagai Sumber Fitnah.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Implikasi Pemikiran Fatima Mernissi terhadap Relasi Suami Istri
Error! Bookmark not defined.

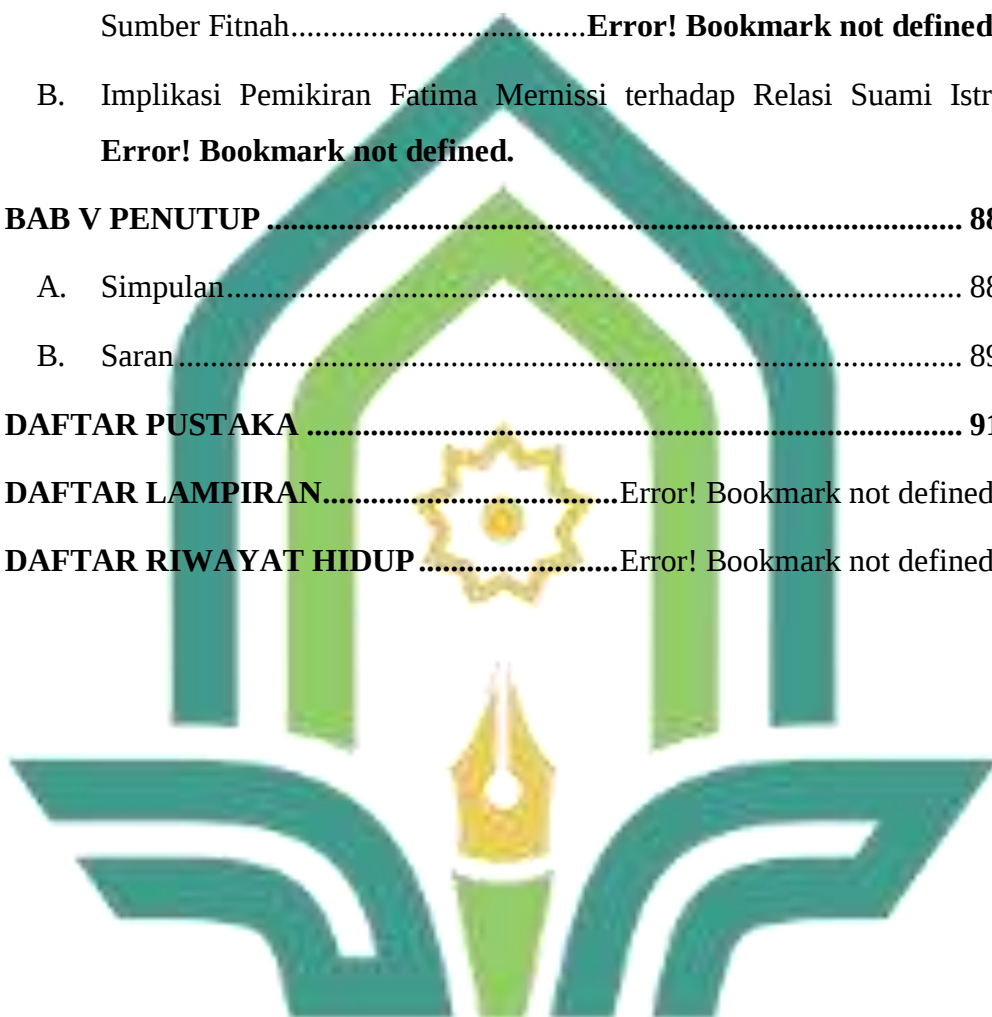
BAB V PENUTUP 88

- A. Simpulan..... 88
- B. Saran..... 89

DAFTAR PUSTAKA 91

DAFTAR LAMPIRAN.....Error! Bookmark not defined.

DAFTAR RIWAYAT HIDUPError! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian yang Relevan	13
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hadist Perempuan Sebagai Sumber Fitnah.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2: Buku Karya Fatima Mernissi Wanita Didalam Islam.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 3: Hadist Riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim**Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an yang memiliki kedudukan penting dalam membentuk ajaran, hukum, serta pedoman kehidupan umat Islam. Berbagai ketentuan mengenai ibadah, muamalah, hingga kehidupan keluarga tidak dapat dilepaskan dari hadis sebagai penjelas Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hadis harus dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek kebahasaan, historis, sosial, serta tujuan syariat agar pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara utuh dan tidak menimbulkan pemaknaan yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar Islam, seperti keadilan, kemaslahatan, dan penghormatan terhadap martabat manusia.¹

Keberadaan hadis-hadis yang dipahami mengandung unsur misoginis adalah salah satu dari banyak masalah yang terus diperdebatkan dalam penelitian hadis modern. Misogini dapat didefinisikan sebagai sikap, pandangan, atau konstruksi sosial yang merendahkan, mendiskriminasi, atau menempatkan perempuan di bawah laki-laki. Istilah "hadis misoginis"

¹ Kirana Sutri Dewi and Ridia Desnika, "Pentingnya Hadis Dalam Kerangka Hukum Islam : Kedudukan , Fungsi , Dan Perannya Yang Melengkapi Al-Qur ' an" 1, no. 1 (2025): 52–60.

dalam kajian Islam mengacu pada hadis-hadis yang secara tekstual dianggap memberikan citra negatif terhadap perempuan, sehingga sering digunakan untuk mendukung ketidaksetaraan gender. Meskipun demikian, Islam pada dasarnya menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai hamba Allah, dengan kedudukan spiritual yang sama dan tanggung jawab yang sama untuk memastikan kehidupan yang baik.²

Salah satu hadis yang sering menjadi objek perdebatan ialah hadis yang menggambarkan perempuan sebagai fitnah bagi laki-laki. Hadis tersebut berbunyi:

لِيَ الْمُصَلِّي، فَمَرَّ فِي أَضْحَىٰ أَوْ فِطْرٍ، إِنَّ اللَّهَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ، فَإِنِّي أُرِيكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ. فَقُلْنَ: وَيْمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَدْهَبَ لِلْبَّ الرَّجُلِ الْحَاظِمُ مَا رَأَيْتَ قَالَ: تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتُغْفِرْنَ الْعَشِيرَ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ] - صحيح البخاري صحيح مسلم] - إِحْدَاكُنَّ. [صحيح]

Artinya: *"Dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pergi ke tempat salat pada hari Idul Adha atau Idul Fitri. Beliau melewati para wanita dan berkata: "Hai wanita-wanita, bersedekahlah, karena aku melihat kalian adalah mayoritas penghuni neraka." Mereka bertanya: "Mengapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kalian banyak mengutuk dan tidak*

² Syamsul Hadi Untung dan Achmad Idris, "Telaah Kritis Terhadap Hadis Misoginis," *Kalimah* 11, no. 1 (2012): 38-52, <https://doi.org/10.21111/klm.v11i1.483>.

bersyukur kepada suami kalian. Aku tidak pernah melihat orang yang lebih buruk akal dan agamanya daripada kalian". (HR. Imam Bukhari no. 304 dan Imam Muslim no. 79a).

Hadis tersebut adalah hadis sahih yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, dan masuk dalam kategori *Muttafaqun 'Alayh* (disepakati keshahihannya oleh dua imam besar). Hadis ini sering digunakan dalam konteks kajian akhlak, khususnya peringatan agar tidak mengingkari kebaikan pasangan dan menjaga lisan.³

Fenomena tersebut masih dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat Muslim. Sebagian kalangan menggunakan hadis-hadis yang bernuansa misoginis sebagai legitimasi atas dominasi laki-laki dalam rumah tangga atau untuk membatasi peran perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga. Akibatnya, relasi suami istri sering dipahami secara hierarkis, yakni suami ditempatkan sebagai pihak yang selalu superior, sedangkan istri diposisikan sebagai pihak yang harus menerima berbagai bentuk subordinasi. Padahal, tujuan perkawinan dalam Islam bukanlah membangun relasi yang didasarkan pada dominasi salah satu pihak, melainkan mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah* melalui hubungan yang dilandasi kasih sayang, penghormatan, dan kerja sama antara suami dan istri sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 21 dan QS. An-Nisa ayat 19.⁴

Kondisi tersebut kemudian memunculkan persoalan hukum terkait relevansi pemahaman hadis-hadis misoginis terhadap

³ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, No. 304; Muslim, *Shahih Muslim*, No. 79a, dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu.

⁴ Saifuddin, et al., "Hadis-Hadis 'Misoginis' dalam Persepsi Ulama," *Mu'adalah: Jurnal Studi Gender dan Anak* 1, no. 1 (2013): 1-24.

pembentukan relasi suami istri dalam kehidupan perkawinan. Di satu sisi, norma-norma perkawinan dalam Islam menempatkan suami dan istri sebagai pasangan yang memiliki hak dan kewajiban secara seimbang serta dituntut untuk membangun hubungan berdasarkan prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf*. Di sisi lain, pemahaman literal terhadap sebagian hadis masih berpotensi dijadikan legitimasi atas relasi yang bersifat *hierarkis*. Hal ini menunjukkan perlunya penafsiran yang lebih kontekstual agar pemahaman terhadap hadis tetap sejalan dengan tujuan perkawinan dan nilai-nilai keadilan dalam Islam.

Menyikapi kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada validitas sanad hadis, tetapi juga mampu mengungkap konteks historis, sosial, dan politik yang melatarbelakangi kemunculan serta periwayatan hadis. Salah satu tokoh yang menawarkan pendekatan tersebut adalah Fatima Mernissi, seorang sosiolog dan pemikir feminis Muslim asal Maroko yang banyak mengkaji hubungan antara teks keagamaan, sejarah, dan konstruksi sosial patriarki. Melalui karya-karyanya, terutama *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Wanita dalam Islam*, Mernissi berpendapat bahwa sebagian hadis yang dipahami merendahkan perempuan tidak dapat dilepaskan dari realitas sosial-politik pada masa periwayatannya. Oleh karena itu, menurutnya, hadis-hadis tersebut tidak cukup dipahami secara tekstual, tetapi perlu dikaji melalui kritik historis, kritik sanad, kritik matan, serta analisis terhadap latar belakang

para perawi agar pesan universal Islam berupa keadilan, persamaan martabat manusia, dan kemaslahatan tetap terjaga.⁵

Kritik Fatima Mernissi tidak bertujuan menolak hadis sebagai sumber hukum Islam, melainkan mendorong pemahaman yang lebih kontekstual agar tidak dijadikan legitimasi terhadap diskriminasi perempuan. Menurutnya, penafsiran yang mengabaikan konteks historis berpotensi menghasilkan pemahaman yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan dalam Islam.⁶ Gagasan ini relevan dengan konsep perkawinan dalam Islam yang menempatkan relasi suami istri pada prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf*, yaitu hubungan yang dilandasi sikap saling menghormati, bekerja sama, serta menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang. Dengan demikian, pembacaan kontekstual bertujuan menjaga agar pemahaman terhadap hadis tetap selaras dengan tujuan syariat.⁷

Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan antara norma perkawinan dalam Islam dengan realitas yang berkembang di masyarakat. Al-Qur'an mengajarkan bahwa suami dan istri merupakan pasangan yang saling melengkapi serta membangun keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* berdasarkan prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf*. Nilai tersebut juga tercermin dalam Kompilasi Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

⁵ Fatima Mernissi, Penafsiran Feminis tentang Hak-Hak Perempuan dalam Islam, Dalam Wacana Islam Liberal; Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global, ed. Charles Kruzman, Terj. Bahrul Ulum, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 14-15.

⁶ Mayadina Rohmi Musfiroh dan Nur Naila Izza, "Kritik dan Rekonstruksi Tafsir Hadis Misoginis (Studi atas Pemikiran Fatima Mernissi di Bidang Hadis)," *Isti'dal: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 28-49.

⁷ Yusairo Insan Kamila, "Konsep Mu'asyarah bil Ma'ruf dalam Rumah Tangga Perspektif Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir", skripsi, UIN Mataram, (2023), 47. <https://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/6020>.

sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Namun, dalam praktiknya masih dijumpai pemahaman yang menjadikan hadis tentang perempuan sebagai fitnah sebagai legitimasi relasi keluarga yang hierarkis. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang menghubungkan pemahaman hadis dengan prinsip-prinsip keadilan dalam hukum perkawinan Islam.⁸

Telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian mengenai Fatima Mernissi berfokus pada kritiknya terhadap hadis-hadis misoginis dari perspektif ilmu hadis, hermeneutika, kritik sanad dan matan, serta keadilan gender. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji relevansi kritik Mernissi terhadap hadis perempuan sebagai fitnah dalam membangun relasi suami istri berdasarkan prinsip-prinsip hukum perkawinan Islam. Kesenjangan tersebut menunjukkan masih terbukanya ruang akademik untuk mengembangkan kajian yang mengintegrasikan pemikiran Fatima Mernissi dengan konsep relasi keluarga dalam Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dengan mengintegrasikan kajian hadis, pemikiran Fatima Mernissi, dan hukum perkawinan Islam dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini tidak hanya mengkaji kritik Mernissi terhadap hadis perempuan sebagai fitnah, tetapi juga menganalisis relevansinya terhadap pembentukan relasi suami istri berdasarkan prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf*, keadilan, dan kemitraan. Dengan demikian,

⁸ Hudafi, "Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam," *Al-Hurriyah: Jurnal Hukum Islam* 5, no. 2 (2020), 172.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai pemahaman hadis yang lebih kontekstual.

Penelitian ini penting dilakukan karena pemahaman terhadap hadis tidak hanya memengaruhi kajian akademik, tetapi juga praktik kehidupan keluarga Muslim. Penafsiran yang kontekstual diharapkan mampu mengurangi stigma terhadap perempuan sekaligus memperkuat relasi suami istri yang saling menghormati, melengkapi, dan bertanggung jawab. Selain memperkaya kajian hadis, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan hukum perkawinan Islam yang berorientasi pada keadilan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terkait isu yang dimaksud dengan judul “Kritik Fatima Mernissi terhadap Hadis Misoginis perempuan sebagai Sumber Fitnah dan Impliksinya terhadap Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga”. penelitian ini difokuskan pada analisis kritik Fatima Mernissi terhadap hadis-hadis misogynis tentang perempuan sebagai fitnah serta relevansi pemikirannya terhadap relasi suami istri dalam perspektif hukum perkawinan Islam. Melalui penelitian ini diharapkan lahir pemahaman hadis yang lebih kontekstual sehingga dapat mendukung terwujudnya relasi keluarga yang adil, harmonis, dan sesuai dengan tujuan perkawinan dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kritik Fatima Mernissi terhadap hadis-hadis yang menggambarkan perempuan sebagai sumber fitnah?
2. Bagaimana Implikasi Pemikiran Fatima Mernissi terhadap Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis kritik Fatima Mernissi terhadap hadis-hadis yang menggambarkan perempuan sebagai sumber fitnah dalam perspektif keadilan gender.
2. Untuk Menganalisis Implikasi Pemikiran Fatima Mernissi terhadap Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam bidang hadis, pemikiran Islam modern, dan hukum perkawinan Islam. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan historis dan kontekstual, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian tentang kritik Fatima Mernissi terhadap hadis-hadis misoginis dan memberikan perspektif baru tentang peranannya dalam membangun hubungan suami istri yang didasarkan pada prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, peneliti, dan praktisi hukum Islam untuk memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan relasi laki-laki dan perempuan secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami hak dan kewajiban suami istri berdasarkan penafsiran kontekstual hadis, sehingga dapat membantu mewujudkan harmoni dalam rumah tangga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa hadis-hadis tentang perempuan sebagai fitnah harus dipahami secara menyeluruh dengan mempertimbangkan konteks historis dan tujuan syariat sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk mendiskriminasi atau mensubordinasikan perempuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pembentukan relasi suami istri yang saling menghormati, saling melengkapi, dan mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.

E. Penelitian Yang Relevan

Studi ini mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya serta memastikan keaslian penelitian, peneliti akan menguraikan beberapa karya ilmiah yang membahas topik serupa. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh saudari Putri krisdiana pada tahun 2021, yang berjudul “Argumentasi dan Posisi Fatima Mernissi dalam Menjelaskan Hadits Misoginis” penelitian ini Mengkaji Fatima Mernissi sebagai figur kritik terhadap hadis misoginis yang digunakan untuk mendukung hegemoni politis laki-laki. Ia menggunakan pendekatan

historis dan hermeneutis, termasuk kategori penolakan-liberal terhadap hadis tertentu. Peneliti menyimpulkan bahwa kritik Mernissi termasuk kategori penolakan-liberal dalam kajian hadis.⁹

Perbedaan kedua penelitian, Penelitian Putri lebih menekankan posisi dan argumentasi Mernissi secara umum, bukan pada konsep fitnah secara spesifik, sedangkan Penelitian ini lebih berfokus pada analisis fitnah perempuan dan kaitannya dengan keadilan gender. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini ialah Sama-sama fokus pada pemikiran Fatima Mernissi dan menyoroti hadis-hadis misoginis serta keduanya Menggunakan pendekatan historis dan hermeneutis.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh saudara Fahrudin dan Ansari pada tahun 2021, Mahasiswa dari Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Penolakan Hadis Misoginis (Telaah Kritis Pemikiran Fatima Mernissi dalam Hermeneutika Hadis)” Penelitian ini Membahas bagaimana Mernissi mengkritik narator hadis seperti Abu Bakrah dan Abu Hurairah atas riwayat berhawa misoginis, serta mempertanyakan bias data dalam tradisi hadis, Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hermeneutika diperlukan untuk menyingkap motif politik dan budaya di balik hadis.¹⁰

Perbedaan Penelitian yang ditulis oleh saudara Fahrudin dan Ansari dengan penelitian ini ialah jika penelitian Fahrudin dan Ansari menekankan pada kritik sanad (narator hadis seperti Abu Hurairah dan Abu Bakrah). sedangkan Penelitian ini lebih menyoroti aspek makna fitnah perempuan dan implikasi keadilan gender, bukan sekadar otentisitas sanad.

⁹ Maqosid: Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah vol. 9 no. 2, Desember 2021

¹⁰ An-Nur: Jurnal Studi Islam Volume 11 Nomor 2 Tahun 2021

Lalu persamaan dari kedua penelitian ini ialah Sama-sama membahas kritik Mernissi terhadap sanad dan matan hadis misogynis. Menggunakan pendekatan hermeneutika.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh saudara Irfan Padlian Syah pada tahun 2023 yang berjudul “Perspektif Hermeneutika Fatima Mernissi dalam Memahami Hadits Misoginis” yang didalamnya membahas Kajian hermeneutika historis-metodologis Fatima Mernissi yang membedah kembali hadits misogynis dengan pendekatan historis dan metodologis. Disimpulkan bahwa “hadits misogynis tidak terlalu membenci perempuan” menurut interpretasi Mernissi, peneliti menyimpulkan bahwa hadis misogynis tidak secara mutlak menolak perempuan, melainkan harus dipahami dalam konteks zamannya.¹¹

Perbedaan kedua penelitian, skripsi yang ditulis oleh Irfan Padlian Syah lebih menekankan pada hermeneutika historis-metodologis secara umum, sedangkan penelitian ini mengaitkan hermeneutika Mernissi dengan tema fitnah perempuan dan keadilan gender sehingga lebih spesifik pada aspek sosial. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu Sama-sama menyoroti hermeneutika Mernissi dalam membaca hadis misogynis. serta Fokus pada analisis kontekstual hadis.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh saudara Faisal Haitomi dan Maula Sari pada tahun 2025, yang berjudul “Analisa Mubadalah Hadits Fitnah Perempuan dan Implikasinya terhadap Relasi Gender”. Penelitian ini berfokus pada konsep fitnah perempuan dalam hadis, menegaskan bahwa tafsir atas hadis tersebut seharusnya mencegah diskriminasi dan menjembatani relasi gender secara setara. Penelitian ini menghasilkan

¹¹ El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu Vol. 4 No. 2, 2023

reinterpretasi bahwa perempuan bukan sumber fitnah, tetapi mitra relasi sosial.¹²

Perbedaan Penelitian yang ditulis oleh Faisal Haitomi dan Maula Sari dengan penelitian ini yaitu penelitian Faisal dan Maula menggunakan pendekatan mubadalah (kesalingan). sedangkan penelitian ini menyoroti konsep fitnah menurut Mernissi serta mengaitkannya dengan kritik hadis misogynis. Lalu persamaan keduanya ialah Sama-sama fokus pada hadis tentang fitnah perempuan dan menekankan pentingnya kesetaraan gender.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh saudara Yupi Agustiani dan Teti ratnasih pada tahun 2022, Mahasiswa dari Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Kualitas dan Interpretasi hadist tentang Misogini Studi Takhrij dan Syarah”. Penelitian ini mengkaji hadis yang dinilai bernuansa misogini, khususnya hadis riwayat Imam Bukhari No. 293 yang menyatakan bahwa kaum perempuan adalah mayoritas penghuni neraka.¹³

Perbedaan jurnal yang ditulis oleh Yupi Agustiani dan Teti ratnasih dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, jika Penelitian oleh Yupi Agustiani dan Teti Ratnasih mengkaji makna dan interpretasi hadis yang dianggap misogynis, untuk menentukan apakah hadis tersebut memang merendahkan perempuan atau justru berfungsi sebagai peringatan untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka. Mereka merespon kritik feminis Muslim seperti Fatima Mernissi dan menegaskan bahwa hadis-hadis tersebut sahih, dapat diterima, dan layak diamalkan sebagai

¹² Muhtar Algi Purnama, “Pandangan Ibnu Hajar Al-Asqolani dan Fatima Mernissi tentang Hadits yang dianggap Misogini”, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2018). hlm. 23.

¹³ Yupi Agustiani dan Teti ratnasih, “Kualitas dan Interpretasi hadist tentang Misogini Studi Takhrij dan Syarah”, Jurnal Riset Agama 2, Vol. 11 No. 4 (2024).

pembinaan moral, bukan pelecehan. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi serta menganalisis hadis-hadis yang diduga mengandung unsur misogini dari segi redaksi dan konteks periwayata. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengangkat tema misogini.

Tabel 1. 1
Penelitian yang Relevan

Judul/Penulis/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Pembaharuan
Argumentasi dan Posisi Fatima Mernissi dalam Menjelaskan Hadits Misoginis. Putri Krisdiana. 2021.	Penelitian kedua penelitian tersebut ialah sama-sama fokus pada pemikiran Fatima Mernissi dan menyoroti hadits-hadits misoginis serta menggunakan pendekatan historis hermeneutis.	Penelitian Putri lebih menekankan posisi dan argumentasi Mernissi secara umum, bukan pada konsep fitnah secara spesifik, sedangkan Penelitian ini lebih berfokus pada analisis fitnah perempuan dan kaitannya	penyajian analisis konseptual dan pemahaman terhadap hadis-hadis misoginis, yang menekankan pentingnya tafsir keagamaan yang lebih adil gender dan kontekstual.

		dengan keadilan gender	
Penolakan Hadis Misoginis (Telaah Kritis Pemikiran Fatima Mernissi dalam Hermeneutika Hadis). Fahrudin dan Ansari. 2021.	Persamaan keduanya sama-sama membahas kritik mernissi terhadap sanad dan matan hadis misoginis serta sama-sama menggunakan pendekatan hermeneutika.	penelitian Fahrudin dan Ansari menekankan pada kritik sanad (narator hadis seperti Abu Hurairah dan Abu Bakrah). Penelitian ini lebih menyoroti aspek makna fitnah perempuan dan implikasi keadilan gender, bukan sekadar otentisitas sanad.	penyajian analisis konseptual dan pemahama terhadap hadis-hadis misoginis, yang menekankan pentingnya tafsir keagamaan yang lebih adil gender dan kontekstual.
Perspektif Hermeneutika Fatima Mernissi dalam Memahami	Persamaan keduanya sama-sama menyoroti	skripsi yang ditulis oleh Irfan Padliyan Syah lebih	penyajian analisis konseptual dan

Hadits Misoginis. Irfan Padliyan Syah. 2023.	hermeneutika mernissi dalam membaca hadis misoginis dan fokus pada analisis kontekstual hadits.	menekankan pada hermeneutika historis- metodologis secara umum, sedangkan penelitian ini mengaitkan hermeneutika Mernissi dengan tema fitnah perempuan dan keadilan gender sehingga lebih spesifik pada aspek sosial.	pemahaman terhadap hadis-hadis misoginis, yang menekankan pentingnya tafsir keagamaan yang lebih adil gender dan kontekstual.
Analisa Mubadalah Hadits Fitnah Perempuan dan Implikasinya terhadap Relasi Gender. Faisal Haitomi dan Maula Sari. 2025.	Persamaan keduanya yaitu sama- sama fokus pada hadits tentang fitnah perempuan dan menekankan	penelitian Faisal dan Maula menggunakan pendekatan mubadalah (kesalingan). sedangkan penelitian ini menyoroti	penyajian analisis konseptual dan pemahaman terhadap hadis-hadis misoginis, yang

	pentingnya kesetaraan gender.	konsep fitnah menurut Mernissi serta mengaitkannya dengan kritik hadis misogynis.	menekankan pentingnya tafsir keagamaan yang lebih adil gender dan kontekstual.
Kualitas dan Interpretasi hadist tentang Misogini Studi Takhrij dan Syarah. oleh Yupi Agustiani dan Teti ratnasih. 2022.	Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengangkat tema misogynis.	Penelitian oleh Yupi Agustiani dan Teti Ratnasih mengkaji makna dan interpretasi hadis yang dianggap misogynis, Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi serta menganalisis hadis-hadis yang diduga mengandung unsur misogini	penyajian analisis konseptual dan pemahaman terhadap hadis-hadis misogynis, yang menekankan pentingnya tafsir keagamaan yang lebih adil gender dan kontekstual.

		dari segi redaksi dan konteks periwayata.	
--	--	---	--

Sumber: Data Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pemikiran Fatima Mernissi maupun hadis-hadis misoginis telah banyak dilakukan. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji kritik Fatima Mernissi terhadap hadis perempuan sebagai sumber fitnah serta menganalisis implikasinya terhadap relasi suami istri dalam perspektif hukum perkawinan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena mengintegrasikan kajian kritik hadis Fatima Mernissi dengan analisis relasi suami istri berdasarkan prinsip hukum perkawinan Islam.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah landasan konseptual untuk menganalisis masalah penelitian sehingga pembahasan tersusun secara sistematis.¹⁴ Dalam penelitian berjudul "Kritik Fatima Mernissi terhadap Hadis-Hadis Misoginis tentang Perempuan sebagai Fitnah: Relevansinya terhadap Relasi Suami Istri dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam", peneliti memakai tiga teori utama sebagai alat analisis: teori kritik hadis Fatima Mernissi, teori tentang hadis-hadis misoginis, dan teori relasi suami-istri dalam hukum perkawinan Islam.

1. Teori Kritik Hadis Fatima Mernissi

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kritik hadis yang dikembangkan oleh Fatima Mernissi. Menurut Mernissi,

¹⁴ Haura Hanifah et al., "Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan" 3, no. April (2025): 391–404.

hadis tidak cukup dipahami secara tekstual, tetapi juga harus dikaji dengan mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan politik yang melatarbelakangi kemunculan serta periwayatannya. Oleh karena itu, Mernissi menggunakan pendekatan kritik historis, kritik sanad, kritik matan, dan analisis sosio-historis untuk menilai apakah suatu hadis mencerminkan nilai-nilai universal Islam atau dipengaruhi oleh kondisi sosial pada masa tertentu.

Melalui pendekatan tersebut, Mernissi tidak bermaksud menolak hadis sebagai sumber hukum Islam, melainkan mendorong pembacaan yang lebih kritis dan kontekstual agar tidak melahirkan penafsiran yang bersifat diskriminatif terhadap perempuan. Dalam penelitian ini, teori kritik hadis Fatima Mernissi digunakan sebagai landasan analisis untuk mengkaji kritiknya terhadap hadis-hadis misoginis tentang perempuan sebagai fitnah sekaligus menjawab rumusan masalah pertama.¹⁵

2. Teori Hadis Misoginis

Teori kedua yang digunakan adalah konsep hadis misoginis. Hadis misoginis didefinisikan sebagai hadis yang secara tekstual menunjukkan kesan merendahkan atau mendiskriminasi perempuan, sehingga sering digunakan sebagai legitimasi untuk ketimpangan relasi gender.¹⁶ Dalam penelitian ini, hadis tentang perempuan sebagai fitnah dianalisis dari perspektif bukan hanya redaksi, tetapi juga dari konteks penyampaiannya dan tujuannya.

¹⁵ Limmatu Sauda', "Hadis Misoginis dalam Perspektif Hermeneutika Fatima Mernissi," *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 4, no. 2 (2014), 296-299.

¹⁶ Syamsul Hadi Untung dan Achmad Idris, "Telaah Kritis Terhadap Hadis Misoginis," *Kalimah* 11, no. 1 (2012): 38–52, <https://doi.org/10.21111/klm.v11i1.483>.

Fokus penelitian ini adalah kesadaran bahwa tidak semua hadis yang terlihat merugikan perempuan harus dipahami secara harfiah. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan hubungan antara teks hadis, konteks historis, dan tujuan syariat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Teori ini menjadi objek kritik Fatima Mernissi sekaligus menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik hadis misoginis.

3. Teori Relasi Suami Istri dalam Hukum Perkawinan Islam

Relasi suami istri dalam hukum perkawinan Islam merupakan hubungan kemitraan yang dibangun berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan hak dan kewajiban, serta tanggung jawab bersama dalam mewujudkan tujuan perkawinan. Islam tidak memandang hubungan suami istri sebagai relasi yang bersifat superior dan inferior, melainkan sebagai hubungan yang saling melengkapi dan bekerja sama untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Landasan utama konsep tersebut terdapat dalam firman Allah Swt. pada QS. Ar-Rum ayat 21 yang menjelaskan bahwa tujuan perkawinan adalah menciptakan ketenteraman (*sakinah*), kasih sayang (*mawaddah*), dan rahmat (*rahmah*) antara suami dan istri.¹⁷ Selain itu, QS. Al-Baqarah ayat 187 menggambarkan hubungan suami dan istri sebagai "*pakaian*" bagi satu sama lain (*hunna libāsun lakum wa antum libāsun lahunna*), yang menunjukkan adanya hubungan saling melindungi, melengkapi, dan menjaga kehormatan masing-masing.¹⁸

¹⁷ Hafis dan Juliani, "Nilai Sakinah, Mawaddah, Dan Rahmah Dalam q.s. Ar-Rum Ayat 21: Interpretasi Konseptual Untuk Penguatan Keluarga Muslim Indonesia" 6 (2026).

¹⁸ Maula Sari dan Fahrudin, "Konsep Keharmonisan Rumah Tangga dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza atas Term Libas dalam QS. Al-Baqarah: 187)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 2 (2021), 195–208.

Prinsip utama yang menjadi dasar relasi suami istri dalam Islam adalah *mu'asyarah bi al-ma'ruf* sebagaimana termuat dalam QS. An-Nisa' ayat 19:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهَ ٱللَّهُ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِيَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآءَانِيَّتِهِنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفُحْشَةٍ مُّبِينَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ۙ ١٩

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata, Dan bergaullah dengan mereka (istri-istri) secara patut (ma'ruf), Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya."* (QS. An-Nisa': 19).¹⁹

Prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf* mengandung makna bahwa hubungan suami istri harus dibangun atas dasar perlakuan yang baik, saling menghormati, saling menghargai, bekerja sama, serta memenuhi hak dan kewajiban secara proporsional. Prinsip ini tidak hanya mengatur aspek etika dalam kehidupan rumah tangga, tetapi juga menjadi landasan normatif bagi terciptanya relasi yang adil dan harmonis sesuai dengan tujuan perkawinan dalam Islam.²⁰

¹⁹ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

²⁰ Ismi Lathifatul Hilmi, "MU'ASYARAH BIL MA'RUF SEBAGAI ASAS PERKAWINAN," *Jurnal Ilmiah: Akhwal Syakhshiyah(JAS)*, vol. 5, no. 1, (2023), 77-78.

Implementasi prinsip tersebut juga tercermin dalam ketentuan mengenai hak dan kewajiban suami istri sebagaimana diatur dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Kedua peraturan tersebut menegaskan bahwa suami dan istri memiliki kedudukan yang saling melengkapi dalam membangun kehidupan rumah tangga, dengan menjalankan hak dan kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab.²¹

Pada penelitian ini, teori relasi suami istri digunakan sebagai kerangka konseptual untuk menganalisis relevansi pemikiran Fatima Mernissi terhadap pembentukan hubungan suami istri. Analisis dilakukan dengan menjadikan prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf* sebagai parameter utama, yang mencerminkan hubungan suami istri yang berlandaskan saling menghormati, keseimbangan hak dan kewajiban, kemitraan, serta penghormatan terhadap martabat masing-masing. Berdasarkan parameter tersebut, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana kritik Fatima Mernissi terhadap hadis-hadis misoginis tentang perempuan sebagai *fitnah* berkontribusi dalam mewujudkan relasi suami istri yang adil, harmonis, dan sesuai dengan tujuan perkawinan dalam Islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian normatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus pada pengkajian berbagai sumber hukum dan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, tanpa melakukan penelitian lapangan.

²¹ Islamiyati, "Tinjauan Yuridis Tentang Relasi Suami-Isteri Menurut KHI Inpres NO . 1 / 1991," no. 1 (2013), 115.

Data penelitian diperoleh melalui penelaahan terhadap Al-Qur'an, hadis, buku, jurnal ilmiah, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan hukum perkawinan Islam. Metode ini dipilih karena seluruh data yang digunakan bersumber dari bahan pustaka yang dianalisis untuk mengkaji kritik Fatima Mernissi terhadap hadis misogynis tentang perempuan sebagai sumber fitnah serta implikasinya terhadap relasi suami istri dalam perspektif hukum perkawinan Islam.²²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif yang dipadukan dengan pendekatan konseptual (*conceptual approach*). Pendekatan yuridis normatif digunakan untuk menganalisis konsep relasi suami istri berdasarkan ketentuan hukum Islam, Kompilasi Hukum Islam (KHI), Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, serta prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf*. Sementara itu, pendekatan konseptual digunakan untuk mengkaji pemikiran Fatima Mernissi mengenai hadis-hadis misogynis dan relevansinya terhadap pembentukan relasi suami istri yang adil.

3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini meliputi dua hal utama, yaitu:

- a. Analisis kritik Fatimah Mernissi terhadap hadis-hadis yang menggambarkan perempuan sebagai sumber fitnah.
- b. Analisis implikasi pemikiran Fatima Mernissi terhadap relasi suami istri dalam perspektif hukum perkawinan islam

²² Zed, Mestika. "Metodologi Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

berdasarkan prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf*, keseimbangan hak dan kewajiban, serta keadilan gender.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan berbagai pihak atau media yang memberikan informasi relevan guna menjawab rumusan masalah atau hipotesis dalam sebuah penelitian. Peneliti dapat menentukan apakah akan menggunakan data primer, sekunder, atau kombinasi keduanya, tergantung pada kebutuhan studinya.²³ maka sumber data yang diambil dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana telah dirinci sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Yang diperoleh dari Al-Qur'an, hadis-hadis tentang perempuan sebagai sumber fitnah, serta karya-karya Fatima Mernissi, terutama *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry* (terjemahan Wanita dalam Islam) dan Penafsiran Feminis tentang Hak-Hak Perempuan dalam Islam, yang menjadi rujukan utama dalam menganalisis pemikirannya.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber aslinya, biasanya melalui berbagai dokumen, arsip, laporan, atau sumber tertulis lainnya yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai literatur yang mendukung penelitian, seperti buku-buku

²³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 42.

ilmu hadis, buku hukum keluarga Islam, Kompilasi Hukum Islam (KHI), Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, serta jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis baik itu primer maupun sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti Al-Qur'an, hadis, karya-karya Fatima Mernissi, buku, jurnal ilmiah, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan hukum perkawinan Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, mengklasifikasi, dan mencatat informasi yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis untuk mengkaji kritik Fatima Mernissi terhadap hadis misoginis tentang perempuan sebagai sumber fitnah serta implikasinya terhadap relasi suami istri dalam perspektif hukum perkawinan Islam. Teknik dokumentasi ini cocok dengan karakteristik penelitian normatif berbasis kepustakaan, yang menekankan pencarian data teks serta interpretasi naratif dari sumber-sumber yang ada.²⁴

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan analisis

²⁴ Sarwono, Jonathan. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

deskriptif-analitis.²⁵ Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami makna yang terkandung dalam hadis-hadis tentang perempuan sebagai sumber fitnah serta pemikiran Fatima Mernissi, sedangkan analisis deskriptif-analitis digunakan untuk mendeskripsikan dan mengkaji data secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi hadis-hadis yang menjadi objek penelitian, kemudian mendeskripsikan kritik Fatima Mernissi melalui analisis sanad, matan, dan konteks historis. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dikaji untuk mengetahui implikasinya terhadap relasi suami istri berdasarkan prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf*, keadilan, dan kemitraan dalam hukum perkawinan Islam, sehingga diperoleh kesimpulan mengenai relevansi pemikiran Fatima Mernissi dalam mewujudkan hubungan keluarga yang harmonis.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Penelitian yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Konsep Hadis, Fitnah, dan Keadilan Gender dalam Kajian Islam Kontemporer. Membahas Pengertian dan Konsep Hadis, Konsep Fitnah dalam Hadis, Konsep Misogini dalam Kajian Islam, Teori Keadilan Gender, Relevansi Studi Gender dalam Studi Hadis, serta konsep Relasi Suami Istri dalam Hukum Perkawinan Islam.

²⁵ Klaus Krippendorff, "Content Analysis: An Introduction to Its Methodology", SAGE Publications, 2004.

BAB III Pemikiran Fatima Mernissi tentang Hadis Misoginis: Kajian Biografi Intelektual dan Relevansinya terhadap Keadilan Gender dalam Islam. yang mengulas secara singkat biografi Fatima Mernissi, latar belakang intelektual dan karya-karyanya, Gagasan Mernissi tentang Islam, Perempuan, dan Gender, serta Kritik Fatima Mernissi terhadap Hadis Perempuan sebagai Sumber Fitnah.

BAB IV Analisis Kritik Fatimah Mernissi terhadap Hadis Perempuan sebagai Sumber Fitnah dan Implikasinya terhadap Relasi Suami Istri. Yang berisi Analisis Kritik Fatimah Mernissi Terhadap Hadis Perempuan sebagai Sumber Fitnah, dan Implikasi Pemikiran Fatima Mernissi terhadap Relasi Suami Istri .

BAB V Penutup. Bab ini Berisi uraian Hasil Penelitian berupa Kesimpulan dan Saran Berdasarkan Temuan Materi dan Hasil Lapangan serta Analisis yang telah dijelaskan pada Bab-bab Sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kritik Fatima Mernissi terhadap hadis-hadis yang menggambarkan perempuan sebagai sumber fitnah, dapat disimpulkan bahwa Fatima Mernissi tidak menolak hadis tersebut sebagai sumber hukum Islam, melainkan mengkritisi cara hadis itu dipahami dan digunakan. Kritiknya ditempuh dengan merekonstruksi makna kata "fitnah" dari sekadar godaan seksual yang dilekatkan pada tubuh perempuan menjadi ujian sosial yang bersifat timbal balik antara laki-laki dan perempuan, sekaligus mengkritik penggunaan hadis secara sepihak yang selama ini menjadikan perempuan sebagai objek kontrol dan pihak yang disalahkan atas lemahnya moral laki-laki. Selain itu, Fatima Mernissi membongkar bias historis dan patriarki dalam penafsiran hadis dengan menegaskan bahwa persoalan utama bukan terletak pada teksnya, melainkan pada siapa yang menafsirkan dan kepentingan apa yang dilindungi di balik penafsiran tersebut. Ia juga menghubungkan hadis dengan realitas sosial perempuan melalui pendekatan historis-kontekstual, sejalan dengan teori *double movement* Fazlur Rahman, sehingga hadis tentang perempuan sebagai fitnah dipahami bukan sebagai pernyataan bahwa perempuan secara kodrati adalah sumber keburukan, melainkan sebagai peringatan moral tentang syahwat dan pergaulan yang tidak tertata, yang tanggung jawabnya semestinya dipikul secara setara oleh laki-laki dan perempuan, bukan dibebankan sepihak kepada perempuan.

Adapun terkait implikasi pemikiran Fatima Mernissi terhadap relasi suami istri dalam rumah tangga, penelitian ini menyimpulkan bahwa kritik tersebut memberikan kontribusi penting bagi pembentukan relasi

keluarga yang lebih adil dalam perspektif hukum perkawinan Islam. Pemikiran Fatima Mernissi berkontribusi menghapus stigma perempuan sebagai sumber fitnah, sejalan dengan prinsip keadilan (*asas al-'adl*) dan Pasal 31 ayat (1) UU Perkawinan yang menegaskan kedudukan suami istri yang seimbang, serta mendorong terbentuknya relasi yang dibangun atas dasar kemitraan dan saling menghormati sebagaimana termuat dalam prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf* dan Pasal 77 ayat (2) KHI. Pemikiran ini turut mendorong pembagian hak dan kewajiban secara adil melalui reinterpretasi konsep *qawwamah* sebagai tanggung jawab fungsional, bukan superioritas hierarkis yang bersifat permanen, sehingga relasi suami istri yang terbentuk lebih mampu mendukung terwujudnya keluarga *sakinah, mawaddah, dan rahmah*, karena dibangun atas penghormatan dan kesalingan, bukan ketaatan yang dipaksakan. Pada akhirnya, pemikiran Fatima Mernissi juga memberikan kontribusi metodologis bagi pengembangan hukum keluarga Islam di Indonesia, baik terhadap UU Perkawinan maupun Kompilasi Hukum Islam, ke arah pembacaan yang lebih adil gender tanpa meninggalkan kerangka syariah.

B. Saran

Penulis juga berharap agar masyarakat, akademisi, maupun pemerhati studi Islam memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan tidak hanya melalui pembacaan tekstual, tetapi juga dengan mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan tujuan syariat. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghindarkan pemahaman yang berpotensi melahirkan diskriminasi terhadap perempuan serta memperkuat nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kajian Hukum Keluarga Islam, khususnya

mengenai relasi suami istri yang berlandaskan prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf*, keadilan, dan kemitraan. Dengan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap hadis, diharapkan hubungan suami istri dapat dibangun atas dasar saling menghormati, saling melengkapi, dan bekerja sama dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah sesuai dengan tujuan perkawinan dalam Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan dengan memperluas objek penelitian maupun menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti *maqāṣid al-syari'ah* atau *mubādalāh*. Dengan demikian, diharapkan lahir pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hadis-hadis yang sering dipandang bernuansa misoginis serta relevansinya terhadap perkembangan hukum Islam kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Muhammad. "Harun Nasution dan Kritik Terhadap Bias Patriarki dalam Tafsir Islam." *Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2016): 145–162.
- Abdul Koqir, Faqihuddin, 60 Hadits Shahih Khusus Tentang Hak-hak Perempuan dalam Islam Dilengkapi Penafsirnya. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Abu Al Fadl, Khaled, Atas Nama Tuhan, terj. R. Cecep Lukman, Cet. 1, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Aini, Nur, "Analisis Gender dalam Kajian Hadis: Studi Kritik terhadap Hadis-hadis Perempuan", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 17 No. 1 (2016).
- Agus Hermanto dan Ihda Shofiyatun Nisa', "Ekologi Rumah Tangga Harmonis: Konsep Mubadalah sebagai Kunci Utama," *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 5, no. 1 (2024): 92–108, <https://doi.org/10.51675/jaksya.v5i1.734>.
- Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, No. 304; Muslim, Shahih Muslim, No. 79a, dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu.
- Alfuqan, Sepmin, Ismail Ahmad, and S A Usman. "Konseptualisasi Ilmu Hadis: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi." *Advances In Education Journal* Vol.2, no. No.3 (2025): 696–706.
- Alifiyanti Zahra Purnama et al. "Hadis Dan Ushul Fiqh: Studi Tentang Peran Hadis Dalam Menentukan Hukum Islam." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2025, 59–72.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf. *Tahdzibul Kamal Fi Asma'i Ar-Rijal*. Beirut: Dar al-Fikr, 657.
- Amaliyah, Afifatul. *Pemahaman Kiai Terhadap Hadis Perempuan Sebagai Fitnah Di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso*, 2023.

- Amirudin, Muhammad Fitriyadi, and Yuliharti. "Tinjauan Historis Ilmu Hadis Dan Kodifikasinya." *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 02 (2023): 160–73. <https://doi.org/10.62359/dirayah.v3i02.119>.
- Anggoro, Taufan. "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam." *Afkaruna* 15, no. 1 (2019): 129–35. <https://doi.org/10.18196/aiijis.2019.0098.129-134>.
- Anisah. "Perempuan di Ruang Publik Dalam Perspektif Sayyid Quthb: Studi Analisis dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an." Thesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019. <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/197>
- Arrizqi, Muhammad Yazid "Understanding Misogynistic Hadith: Studi Komparatif Ibnu Hajar dan Fatima Mernissi," Mountain Djati Conference Series 4 (2021): 207, <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/download/310/171/437>
- Asiah, Siti, "Penafsiran Ayat-Ayat Misoginis dalam Perspektif Qur'an: a Reformist Translation." *Jurnal Al-Irfani* Vol. V, No. 1 (2019).
- Aulia, Jannatun, D I Ansusa Putra, and Hubul Hoir. "D. I. Ansusa Putra" 3, no. 2 (2025): 116–40.
- Badran, Margot, "*Feminism in Islam: Secular and Religious Convergences*", Oneworld Publications, (2009).
- Ch., Sari Rahmatunnur; Aramina; Mufidah. "Pandangan Fatima Mernissi Tentang Kepemimpinan Perempuan." *Egalita* 18, no. 1 (2023): 52–65.
- Dadah, Dadah. "Metode Kritik Matan Hadis Misoginis Menurut Fatimah Mernissi." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 3, no. 1 (2018): 11–18. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v3i1.3727>.

- Dadah. "Menyoal Hadis Perempuan sebagai Fitnah." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis* 7, no. 1 (2023): 45–62. <https://ejurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/download/473/144>
- Fadhilah. "Analisis Hadis Wanita Duplikat Setan Dalam Kitab Sunan Abu Dawud Dan At-Tirmidzi (Kajian Sanad Dan Matan)." *Angewandte Chemie International Edition*, 2019, hlm 45.
- Fahrudin, Ansari, "Penolakan Hadis Misoginis (Telaah Kritis Pemikiran Fatima Mernissi dalam Hermeneutika Hadis)", *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, Vol. 11, No. 2, (2021).
- Faisal Haitomi, Maula Sari. „Analisi Mubadalah Hadis ‘Fitnah Perempuan’ Dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender.’ *Substantia*23, no. 1 (2021).
- Faisal, Muhamad. "Kerancuan Epistemologi Fatima Mernissi dalam Memahami Hadis-Hadis Misoginis." Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2025. <https://repository.uin-suska.ac.id/89001/>.
- Faizah, Anisatul, and Uswatun Hasanah. "Metodologi Kritik Hadis Dalam Penafsiran Isu Gender Dalam Al- Qur ’ an" 1, no. 2 (2025): 552–59.
- Fajrie, Alatas, Ismail, "*Islamic Feminism and the Discourse of Gender Justice in Muslim Societies*", *Studia Islamika*, Vol. 20, No. 1 (2013).
- Fauzan, Ahmad, "Perspektif Mufassirun Kontemporer Tentang Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah serta Relevansinya dalam Hukum Keluarga Islam di Indonesia (Studi Tafsir Al-Azhar, Al-Miṣbāh dan Tafsir Al-Qur’an Tematik Kementerian Agama: Membangun Keluarga Harmonis)," 2020, 1–93.

- Firdaus, Muhammad Anas. “Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Hukum Islam Dan HAM.” *Rahma.ID Inspirasi Muslimah* 13, no. 1 (2022): 1. <https://rahma.id/kesetaraan-gender-dalam-perspektif-hukum-islam-dan-ham>.
- Fitriyah, "Kesetaraan Gender Menurut Zainab Al-Ghazali (Studi Analisis Tafsir Nazharat fi Kitabillah)", Thesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017. <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/32>.
- Hanifah, Haura, et al., “Landasan Teori , Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir Dan” 3, no. April (2025): 391–404.
- Hafis dan Juliani, "Nilai Sakinah, Mawaddah , Dan Rahmah Dalam q.s. Ar-Rum Ayat 21: Interpretasi Konseptual Untuk Penguatan Keluarga Muslim Indonesia” 6 (2026).
- Hasan, Riza, “Musawah Wazhifiyah dalam Pemikiran Wahbah az-Zuhaili,” *El-Usrah* 6, no. 1 (2023): 91–110.
- Hidayah, Nurul, “Mubadalah Sebagai Paradigma Kesalingan Dalam Relasi Suami Istri,” vol. 2, no. 1, 2025, 270-271.
- Hilmi, Lathifatul, Ismi, “Mu’asyarah Bil Ma’ruf sebagai Asas Perkawinan (Kajian Qs. Al-Nisa: 19 dan Qs. Al-Baqarah: 228),” *Misykat al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 155–174, <https://doi.org/10.24853/ma.6.2.155-174>.
- Hudafi, "Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam," *Al-Hurriyah: Jurnal Hukum Islam* 5, no. 2 (2020), 172.
- Idris, “Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah dalam Al- Qur'an (STUDI TAFSIR AL- MAUDHU’I” , Vol. 8, no. 1 (2025): 89–102.
- Ilahi, Muhammad Barnaba Ridho. “Kesetaraan Gender Perspektif Hadits” 2, no. 2 (2022): 1–13.

- Ilyas, Yunahar, "Hadits-Hadits Misogini (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Hadits)," Tesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), 2015.
<https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/1086>.
- Imam Al- Shan'ani, Al- Tanwir Syarh Jami' al- Shagir (Riyadh: Dar al- Salam, t.t.).Vol 2, 387.
- Irfan, Maulana, "Telaah Gender Terhadap Kritik Hadis Misoginis: Studi atas Pemikiran Fatima Mernissi", Jurnal Al-Muqaddimah, Vol. 11, No. 1 (2021).
- Isfahani, Muhammad Husein, Universitas Islam, Negeri Sayyid, and Ali Rahmatullah. "Al- Ma ' Ani : Journal of Islamic Studies" 1 (2025): 38–44.
- Islamiyati, "Tinjauan Yuridis Tentang Relasi Suami-Isteri Menurut KHI Inpres NO . 1 / 1991," no. 1 (2013), 115.
- Iqbal, Muhammad, "Keadilan Gender dalam Hukum Keluarga Islam Kontemporer," Jurnal Hukum Islam 18, no. 2 (2022): 144–166.
- Januba, Syifa. "Kritik Hadis-Hadis Misoginis Dalam Perspektif Fatima Mernissi (Studi Tokoh)." Skripsi. Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, 2025.
- Junus, Ihsan Jamaluddin, Nuril Khairani, Niswatil Ula, and Aceng Abdulkodir. "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Kesetaraan Gender Dalam Sorotan Hadis Analisis Pandangan Hadis Terhadap Nilai-Nilai Wacana Kesetaraan Gender" 9, no. 1 (2026): 1810–27.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.2941.Gender>.
- Kamal, Jaidil. "Harta Dalam Pandangan Islam: Kajian Tafsir Surat Ali Imran Ayat 14." *Jurnal An-Nahl* 8, no. 2 (2021): 91–106.
<https://doi.org/10.54576/annahl.v8i2.34>.

- Kamiel, Nurhijrah, & Ridea, Ni'mah. "Kritik Khaled Abou El Fadl terhadap Penggunaan Hadis Perempuan Sumber Fitnah di Kalangan Islam Puritan." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Hadits Syari'ah dan Tarbiyah* 9, no. 2 (2024): 113–123. <https://doi.org/10.33511/misykat.v9n2.113-123>.
- Kamila, Insan, Yusairo, "Konsep Mu'asyarah bil Ma'ruf dalam Rumah Tangga Perspektif Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir", skripsi, UIN Mataram, (2023), 47. <https://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/6020>.
- Kamila, Selma Zahra, Dhiyaul Akbar, Anugrah Safitri, and Kurniati. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Hukum Islam: (Studi Terhadap Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer)." *AlZayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 3133–3150. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn>.
- Katsir, Iqro ', Romlah Abubakar Askar, Abdul Ghofur, Magister Program, Agama Pendidikan, Ilmu Islam, Dan Tarbiyah, Uin Keguruan, Hidayatullah Syarif, and Indonesia Jakarta. "Mubadalah Dan Hadis Gender: Studi Pemikiran Faqihuddin Abdul Qadir." *Tadhkiroh: Jurnal Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, no. 2 (2025): 129–43.
- Kavil, Muhammad. "Kepemimpinan Wanita: Analisis Hadis Riwayat Abī Bakrah." *Academia.edu*, 2019. [https://www.academia.edu/122624760/Kepemimpinan Wanita Analisis Hadis Riwayat Ab%C4%AB Bakrah](https://www.academia.edu/122624760/Kepemimpinan_Wanita_Analisis_Hadis_Riwayat_Ab%C4%AB_Bakrah).
- Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Khaldun, Ibn , *Al-Tawdih al-Rasyid fi Sharh al-Tawhid* (Cairo: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1984), 245.

- Khittah. "Hadis Perempuan Sumber Fitnah, Bagaimana Penjelasannya?" Khittah Co, August 28, 2023. <https://khittah.co/hadis-perempuan-sumber-fitnah-bagaimana-penjelasannya/>.
- Kholidah, Nur, "Kritik Hadis Perspektif Gender," *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences*, Vol. 15, No. 1 (2014).
- Kirana Sutri Dewi and Ridia Desnika, "Pentingnya Hadis Dalam Kerangka Hukum Islam : Kedudukan , Fungsi , Dan Perannya Yang Melengkapi Al-Qur ' an" 1, no. 1 (2025): 52–60.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progressif untuk Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSID, 2019.
- Mahdalena Effendi, Merlianita "KRITIK FATIMAH MERNISSI TERHADAP ABŪ HURAIRAH," Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, http://digilib.uinsa.ac.id/38164/2/Merlianita%20Mahdalena%20Effendi_E95216036.pdf.
- Marhamah, Ade, Fakultas Ushuluddin, Humaniora Iain, and Jawa Tengah. "Hadist Misoginis Persepektif Gender Dan Fenimisme At-Tibyan." *Qur'an Dan Hadis Studies* 2, no. 2 (2019): Hlm 26.
- Maula Sari dan Fahrudin, "Konsep Keharmonisan Rumah Tangga dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza atas Term Libas dalam QS. Al-Baqarah: 187)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 2 (2021), 195–208.
- Mayadina Rohmi Musfiroh dan Nur Naila Izza, "Kritik & Rekonstruksi Tafsir Hadits Misogini (Studi Atas Pemikiran Fatima Mernissi di Bidang Hadits)," *Jurnal Studi Hadis dan Ilmu Al-Qur'an* 6, no. 1 (2019): 34–37, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JSHI/issue/view/215>.

- Mernissi, Fatima, *Penafsiran Feminis tentang Hak-Hak Perempuan dalam Islam, Dalam Wacana Islam Liberal; Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, ed. Charles Kruzman, Terj. Bahrul Ulum, Jakarta: Paramadina, (2001).
- Mernissi, Fatima, *Wanita dalam Islam*, diterjemahkan dari karyanya, *Women In Islam an Historical and Theological Enquiry*, Bandung, Penerbit Pustaka, tahun (1994).
- Mestika, Zed, “Metodologi Penelitian Kepustakaan”, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, (2004).
- Mir-Hosseini, Ziba, “*Islam and Gender: The Religious Debate in Contemporary Iran*”, Princeton University Press, (1999).
- Muhammad Adib, Dona Salwa, dan Muthmainnah Khairiyah, “Tukar Peran Suami dan Istri dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga dan Gender,” *Journal of Islamic and Law Studies* 8, no. 1 (2024): 92–114, <https://doi.org/10.18592/jils.v8i1.12855>.
- Muhammad ibn Ali al-Shan'ani, *Al-Tanwir: Sharh Jami' al-Saghir*, 2 vols. (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), 2:156.
- Muhammad Daffa Hanif, Muhammad April, dan Jumni Nelli, “Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Hukum Islam di Indonesia,” *Al-Iman Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 9 No. 2 (2025).
- Muhtarom, Ali, “Perempuan Perspektif Kiai: Studi Terhadap Kedudukan Perempuan dalam Hukum Keluarga” *El-Usrah; Jurnal Hukum Keluarga*, Vol 4, no. 1 (2021): 31–46.
- Mujiyati, “Kajian Hukum Keluarga Islam Dalam Perspektif Maqashid Syariah,” *Al-Istinbath: Jurnal Ilmu Hukum dan Hukum Keluarga Islam* 1, no. 3 (2024): 117–127, <https://doi.org/10.71242/yge0v967>.

- Muniroh, "Hermeneutika Hadis Ala Fatima Mernissi", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 1, (2016).
- Musfiroh, Mayadina, Rohmi, "Kritik & Rekonstruksi Tafsir Hadits Misoginis," *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 5, No. 2 (2021).
- Muslimah, "Hak dan Kewajiban dalam Perkawinan," *AINUL HAQ: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1, Edisi I (Juni 2021).
- Muthi'ah, Anisatun. "Analisis Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Hadis-Hadis Misogini." *Diya' Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits* 2, no. 1 (2014): 72–90.
- Nabil bin Hisyam al-Ghimari, *Sharh Jami' al-Saghir* (Cairo: Dar al-Hadith, 2005), 3:234.
- Nasri, M, Hamang Sekolah, Tinggi Agama, and Islam Negeri. "Kehujjahan Hadis Menurut Imam Mazhab Empat" 9, no. 1 (2011): 93–98.
- Noer, Kautsar Azhari ed., "Titik-Temu: Jurnal Dialog Peradaban", vol. 8, no. 2 (Januari–Juni 2016), diterbitkan oleh Nurcholish Madjid Society (NCMS), Jakarta Selatan, <http://titik.temu@yahoo.com>.
- Novitasari, Afifah, Aflin Ambarwati, Apriliani Lusia, Dewi Purnamasari, Erlyn Hapsari, Nurul Devi Ardiyani, Dianka Wahyuningtias, et al. "Rekonstruksi Tafsir Perempuan: Membangun Tafsir Berkeadilan Gender (Studi Kritis Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer, Fatima Mernissi dan Amina Wadud Muhshin tentang Perempuan dalam Islam) Nurjannah." *Jurnal KesMaDaSka* 10, no. 2 (2015): 166–72.
- Nuruddin 'Itr, 'Ulumul Hadis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 434
- Pramesta, Bayu, Yassinta Ananda, and Emri Agus. "Kritik Hadis Menurut Al-Hakim Al-Naisaburi Dalam *Ma'rifah Ulum Al-Hadits*." *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 5, no. 1 (2024): 94–104. <https://doi.org/10.19109/elsunnah.v5i1.14811>.

- Pulungan, Abbas. "Dalihan Na Tolu." *Dalihan Na Tolu: Jurnal Hukum, Politik Dan Komunikasi Indonesia* 2, no. 01 (2023): 39–43.
- Rahman, Aidi, et al., "REORIENTASI KEADILAN DALAM HUKUM KELUARGA ISLAM : GAGASAN KESETARAAN HAK SUAMI-ISTRI ERA KONTEMPORER" 05, no. 02 (2025): 85–97.
- Rahmawati, Cita. "Pemikiran Feminis Fatima Mernissi." In Buku Fatima Mernissi. Semarang: UIN Sumatera Utara Press, 2018. [http://repository.uinsu.ac.id/1564/1/Buku%20FATIMA%20MERNIS SI.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1564/1/Buku%20FATIMA%20MERNIS%20SI.pdf).
- Republik Indonesia, Kompilasi Hukum Islam (Buku I: Hukum Perkawinan), pasal 77- 84.
- Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pasal 30-34.
- Rizal, Muhammad, "Konsep Keadilan dalam Rumah Tangga Menurut Pasangan Suami Istri yang Berpoligami di Kota Palangka Raya" (skripsi, IAIN Palangka Raya, 2018), 92–93. <https://digilib.uin-palangkaraya.ac.id/1554/>.
- Rofiah, Khusniati. "Ulumul Hadis Dan Cabang-Cabangnya," 2018, 196.
- Rohendi, Leon, Shamsu, Lilly Suzana binti Haji. "Gender dalam Pendidikan Islam Perspektif Fatima Mernissi", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 3, Nomor 2: (2023). 269-278. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v3i2.27788>
- Rohman, Baeti, "Nusyūz Suami Dan Keadilan Gender : Membaca Ulang QS 4 : 128 Dan KHI 83-4 Dengan Pendekatan Relativisme Budaya" 6, no. 1 (2025): 68–97.
- Rusydi, M. "Perempuan Di Hadapan Tuhan." *An-Nisa* 7 (2012): 73–86.

- Said Aqil Husen al-Munawar. "338527-Metode-Kritik-Matan-Hadis-Menurut-Pandan-1176F4Bf," n.d., 148–65.
- Saifuddin, et al., "Hadis-Hadis 'Misoginis' dalam Persepsi Ulama," *Mu'adalah: Jurnal Studi Gender dan Anak* 1, no. 1 (2013): 1-24.
- Sarifa, Suhra. "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam." *Al-Ulum* 13, no. 2 (2013): 373–94.
- Sarwono, Jonathan., "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", Yogyakarta: Graha Ilmu, (2011).
- Sauda', Limmatus, "Hadis Misoginis dalam Perspektif Hermeneutika Fatima Mernissi," *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 4, no. 2 (2014), 296-299.
- Schneider, Irene. "Fatima Mernissi." *Handbook of Qur'anic Hermeneutics: Vol. 5: Contemporary Qur'anic Hermeneutics*, 2025, 111–24. <https://doi.org/10.1515/9783111320069-007>.
- Shafira, Artharani, "Peran Perempuan dalam Islam Perspektif Leila Ahmed." Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2025. <https://repository.radenintan.ac.id/38744/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>.
- Shahin, Farah. "Pemikiran Feminis Islam : Kontribusi Fatima Mernissi 1940-2015." *Jurnal El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization* 05, no. 01 (2024): 51–68.
- Shams, Sarah, "Misogyny in Religious Discourse: A Feminist Reading", *International Journal of Gender and Women's Studies*, Vol. 8, No. 1 (2020).
- Simbolik, Perspektif, Kesetaraan Gender, Hilda Husaini Rusdi, and Eko Zulfikar. "Rekonstruksi Makna Hadis Tentang Penciptaan Perempuan :

- Contoh , Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan).” *Al-Shamela: Journal of Quranic and Hadith Studies* 3, no. 2 (2025): 124–41.
- Su'adi, Putut Ahmad, "Pemikiran Fazlur Rahman dan Riffat Hassan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Islam," Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sugihardi, Sugihardi. “Pemahaman Hadits Menurut Muhammad Al-Ghazali.” *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 3 (2025): 713–27. <https://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/59>.
- Suseno, Andi. “Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy Dan Pemikirannya Tentang Hadis.” *Wahana Islamika Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2024): 30–53.
- Sutrisno, Dwi, Ahmad, et al., “Konsep Qawwamah dan Keadilan Gender dalam Surah An-Nisa Ayat 34: Telaah Tafsir Maqasidi Ibnu Ashur,” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2025).
- Sya'baniyah, Nadira, "Kritik Hadis-Hadis Misoginis Dalam Perspektif Fatima Mernissi," Skripsi, UIN Syekh Nurjati Cirebon, 2025, <https://repository.syekhnurjati.ac.id/15394/>.
- Sya'baniyah, Nadira, "Sumbangsih Pemikiran Kritis Fatima Mernissi dalam Meretas Isu Klasik Kesetaraan Gender Melalui Perspektif Al-Qur'an," *Hijratunaa*, 2024, <https://hijratunaa.com/sumbangsih-pemikiran-kritis-fatima-mernissi-dalam-meretas-isu-klasik-kesetaraan-gender-melalui-perspektif>.
- Syamsul Hadi Untung dan Achmad Idris, "Telaah Kritis Terhadap Hadis Misoginis," *Kalimah* 11, no. 1 (2012): 38-52, <https://doi.org/10.21111/klm.v11i1.483>.

- Syarifah, Lailatis , "Benarkah Perempuan adalah Sumber Fitnah?" Suara Muhammadiyah 19 (2025): 12–15, <https://muhammadiyah.or.id/2025/08/benarkah-perempuan-adalah-sumber-fitnah/>.
- Syarifah, Lailatis. "Hadis Perempuan Sumber Fitnah, Bagaimana Penjelasannya?" Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 19 Tahun ke-106, 1–15 Oktober 2021. Dikutip dalam Khittah, 28 Agustus 2023. <https://khittah.co/hadis-perempuan-sumber-fitnah-bagaimana-penjelasannya/>.
- Taufik, Muhammad. "Peran Pemikiran Fatima Mernissi Dalam Memahami Islam Dan Kemodernan Di Maroko." *Tashwir* 10, no. 1 (2022): 69–90. <https://doi.org/10.18592/jt.v10i1.7443>.
- Turmuzi, Muhamad. "Hermeneutika Feminis: Kajian Ayat-Ayat Gender dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Amina Wadud dan Khaled M. Abou El Fadl)." Master's thesis, SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47108/>.
- Ubet, Abdullah. "Metode Pemahaman Hadis Perspektif Ali Mustafa Yaqub (Studi Pada Buku 'Haji Pengabdian Setahun')." *Disertasi*, 2019, 1–314.
- Ushuluddin, Fakultas, Dan Humaniora, Iain Antasari, Banjarmasin Perkembangan, and Kalimantan Selatan. "Hadis-Hadis 'Misoginis' Dalam Persepsi Ulama Perempuan Kota Banjarmasin Saifuddin Fatrawati Kumari Dzikri Nirwana." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 1 (2013): 1–24.
- Wadud, Amina. *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*. Terjemahan Abdullah Ali. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, (2001).

- Widyastini. “Gerakan Feminisme Islam Dalam Perspektif Fatimah Mernissi.” *Jurnal Filsafat* 18, no. 1 (2016): 67–70.
- Windariana, Rofiatul. “Qira’ah Mubadalah: Telaah Terhadap Hermeneutika Feminis Faqihuddin Abdul Kodir.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58299/>.
- Wulan, N., “Kesetaraan Gender pada Hubungan Pasutri Perspektif Mubadalah,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 2986–2997.
- Yumnah, Siti. “Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Pendidikan.” *Ta’limuna* 10, no. 01 (2021): 29.
- Zakariya, Mukhlis, Nur, “Kegelisahan Intelektual Seorang Feminis,” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. 19, No. 2 (2011).
- Zubaidah, Siti, and M Ag. *Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam*, 2018.
- Zubaidi, Zubaidi. “Pemahaman Ayat Misogini Dalam Al-Qur’an: (Analisis Terhadap Metode Penafsiran Muhammad Mutawalli Al-Sya’rawi).” *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 12, no. 1 (2021): 93. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v12i1.10170>.

